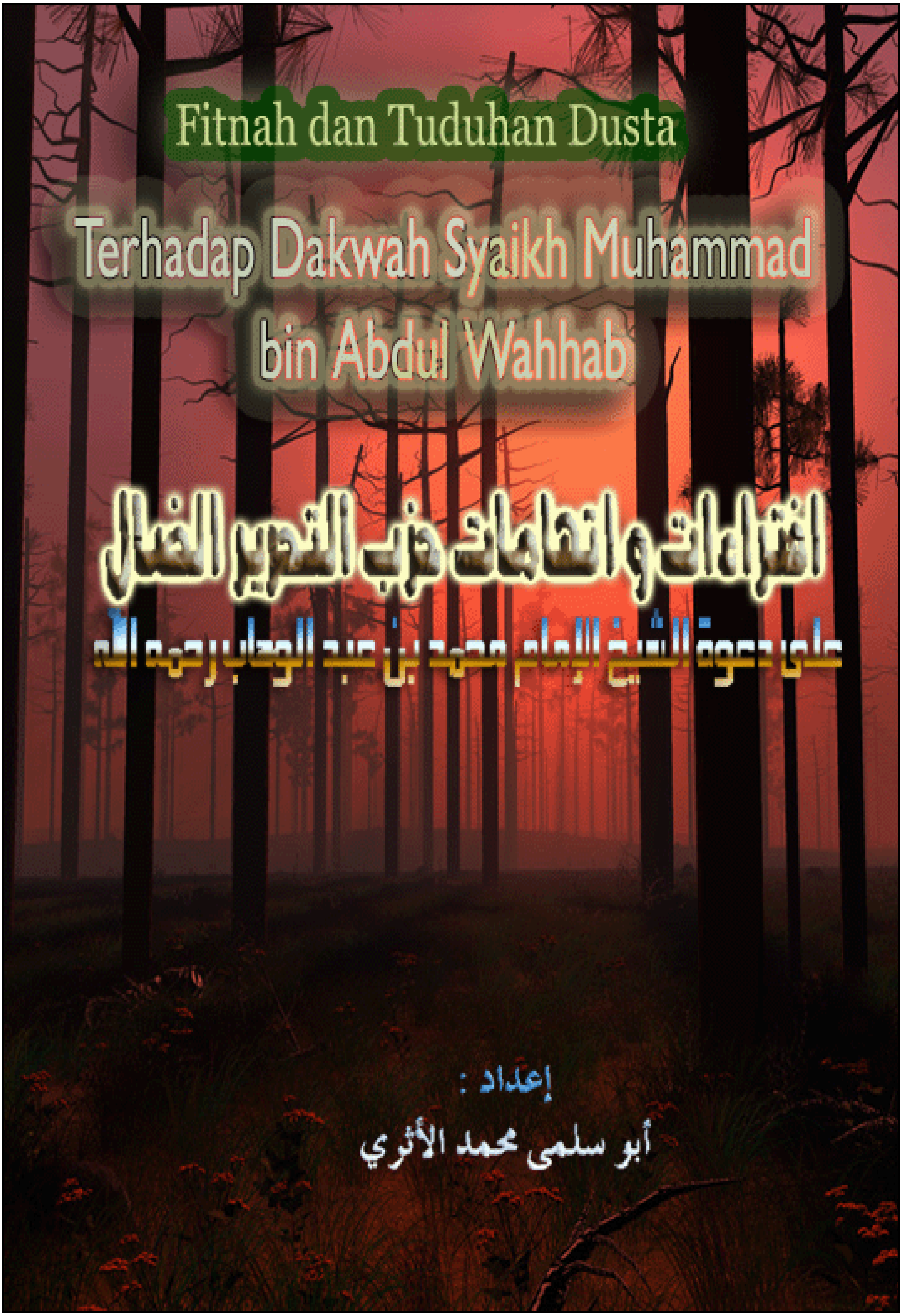

Fitnah dan Tuduhan Dusta
Terhadap Dakwah Syaikh Muhammad
bin Abdul Wahhab
افتراءات واتهامات حزب التحرير الضال
على دعوة الشيخ الإمام محمد بن عبد الوهاب رحمه الله
إعداد :
أبو سلمى محمد الأثري

Fitnah dan Tuduhan Dusta

Kelompok Sesat Hizbut Tahrir Terhadap Dakwah Syaikh Imam Muhammad bin Abdil Wahhab *rahimahullahu*

إعداد :

أبو سلمى محمد الأثري

Penyusun :
Abu Salma Muhammad al-Atsari

إصدار :

موقع أبو سلمى الأثري
http://dear.to/abusalma

بسم الله الرحمن الرحيم

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

"Dan katakanlah: Yang benar telah datang dan yang bathil telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." (Al Isra : 81)

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ

"Sebenarnya Kami melontarkan yang haq kepada yang batil lalu yang haq itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap." (QS. Al-Anbiya' : 18).

Tidaklah setiap orang yang datang di dunia ini dengan membawa kebaikan, melainkan dia pasti memiliki musuh-musuh dari kalangan jin dan manusia, sampai-sampai para *anbiya' (para Nabi)* juga tidak lepas dari permusuhan ini[1]. Begitu juga permusuhan mereka terhadap para ulama pengibar panji dakwah *al-Haq* ini mereka lakukan dengan sengit dan dengan kedengkian yang luar biasa.

Hal ini seperti apa yang dialami oleh Syaikhul Islam Ahmad bin Abdil Halim Ibnu Taimiyah al-Harrani *rahimahullahu*, yang mana dakwah beliau difitnah, disudutkan dan dituduh dengan kedustaan-kedustaan. Bahkan beliau sampai-sampai divonis kafir murtad oleh *ahlul bida' wal ahwa'*, (pengikut kebid'ahan dan hawa Nafsu) dicerca dan dilabeli dengan tuduhan-tuduhan keji semisal *mujassim*[2], *musyabbih*[3], *hasyawiyah*[4] dan *nashibah*[5].

Diantaranya pula apa yang mereka lakukan terhadap asy-Syaikhul Imam Muhammad bin Abdil Wahhab *rahimahullahu*, yang mana para musuh-musuh dakwah memerangi dakwahnya dan menfitnahnya dengan tuduhan-tuduhan dusta dan fitnah, agar manusia menjauh dari dakwah

---

[1] Lihat QS al-An'aam : 112

[2] *Mujassim* adalah kelompok yang berpemahaman bahwa Allah memiliki *jism* (jasmani).

[3] *Musyabbih* adalah kelompok yang berpemahaman bahwa Allah serupa dengan makhluk-Nya.

[4] *Hasyawiyah* adalah orang yang linglung dengan ucapannya.

[5] *Nashibah* adalah kelompok yang memerangi dan membenci Ali bin Abu Thalib dan Ahlul Bait.

mubarokah (yang diberkahi) ini dan agar manusia senantiasa melanggengkan kesyirikan dan kebid'ahan yang dipelihara oleh ulama-ulama *suu'* (jahat) yang mereka warisi dari kalangan *shufiyun quburiyun (pengikut thariqat sufi dan penyembah/pengkultus kuburan)* dan *syi'ah rafidhah (aliran syi'ah yang mengkafirkan para sahabat Nabi)* serta kaum *ilmaniyyun* (sekuler) dan *mustasyriqin* (orientalis) yang hasad terhadap Islam.

Diantara para pendengki yang membenci dakwah mubarokah ini adalah Hizbut Tahrir[6], yang mencela dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab dan menuduh beliau sebagai agen Inggris –*nas'alullaha as-Salamah wal 'Aafiyah (kita memohon keselamatan kepada Allah)* – dan dengan tuduhan-tuduhan dusta lainnya yang mereka kumpulkan dari musuh-musuh dakwah dari kalangan *shufiyun* dan *syi'ah*.

Penyebab kami menyusun risalah ini adalah banyaknya tuduhan-tuduhan batil dan dusta yang disebarkan oleh simpatisan *juhala' (orang-orang yang bodoh)* Hizbut Tahrir di website-website, mailing list-mailing list dan media-media informasi lainnya yang mengaburkan dan menfitnah dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab. Telah sampai kepada kami beberapa tulisan 'gelap' yang ditulis oleh simpatisan HT, terutama yang disebarkan oleh Abu Rifa' al-Puari (baca : Abu Riya' al-Buali dan seorang *syabab* (pemuda) HT yang bersembunyi di balik nama al-Mujaddid[7] (baca

---

[6] Hizbut Tahrir adalah salah satu kelompok sempalan 'Islam' yang didirikan oleh Taqiyudin an-Nabhani *ghofarollahu lahu*. An-Nabhani adalah salah seorang cucu Yusuf bin Isma'il an-Nabhani, ulama sufi pada zamannya yang menulis kitab *Jaami' Karomatil Awliyaa'* dan *Syawahidul Haqq fil Istighotsah bi Sayyidil Kholqi* yang isinya dipenuhi dengan bid'ah, syirik dan khurofat, serta celaan terhadap para imam Ahlus Sunnah, seperti Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Al-Allamah al-Iraqi Mahmud Syukri al-Aluusi telah menulis kitab bantahannya yang berjudul *Ghoyaatul Amaani fir Raddi 'ala-n Nabhani*. Sedangkan Taqiyudin an-Nabhani sendiri, secara global aqidahnya bersesuaian dengan aqidah Asy'ariyah Maturidiyah, bahkan an-Nabhani sendiri menyatakan bahwa Asy'ariyah dan Maturidiyah termasuk Ahlus Sunnah tatkala membahas masalah al-Qodho' wal Qodar. Baca lebih lengkap tentang kesesatan Hizbut Tahrir di *al-Jama'aat al-Islamiyyah fi Dhou'il Kitaabi was Sunnah*, karya syaikhuna Salim bin Ied al-Hilaaly, hal. 287-361 dan *Hizbut Tahrir : Munaaqosyah 'Ilmiyyah li-ahammi Mabadi`il Hizbi* karya Syaikh Abdurrahman bin Muhammad Sa'id Dimasyqiyyah.

[7] Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

فَلاَ تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

"Janganlah kalian mensucikan diri-diri kalian, sesungguhnya Alloh yang lebih tahu siapa yang paling bertakwa." (An-Najm : 32)

Orang ini dengan berani menggunakan nama 'samaran' al-Mujaddid (pembaharu), seolah-olah dirinya menganggap bahwa dirinya adalah orang yang memperbaharui agama ini. Dengan nama ini, orang ini bermaksud mensucikan dirinya dan berbangga-bangga dengannya, padahal ini jelas-jelas suatu kezhaliman…

: al-Muharrif[8] atau al-Mudzabdzab[9]) yang menulis artikel berjudul "Telaah Kritis Sejarah Wahabi – Salafi"[10].

Risalah ini insya Alloh akan menjawab tuduhan-tuduhan mereka secara gamblang dan ilmiah. Kami akan menunjukkan kebodohan mereka terhadap *aqidah salafiyah (aqidah Nabi dan Para sahabatnya)* dan jauhnya mereka dari manhaj shahih, kami akan mengungkap pengkhianatan mereka terhadap hakikat dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab dan para pengikutnya.

Setelah kami telaah dan baca tulisan mereka, terutama tulisan al-Mudzabdzab dan Abu Riya' al-Buali, kami dapatkan bahwasanya mereka di dalam menulis bantahannya terhadap Syaikh Ibnu Abdil Wahhab tidak keluar dari referensi kaum shufiyun quburiyun, seperti kitab *Durorus Saniyyah fir Raddi 'ala Wahhabiyah*[11] karya seorang *shufi quburi* Ahmad

---

[8] *Al-Muharrif* adalah orang yang gemar merubah sesuatu dari tempatnya.

[9] *Al-Mudzabdzab* adalah orang yang plin-plan atau tidak punya pendirian.

[10] Judul ini tidak tepat dari segala sisi. Karena si mudzabdzab/plin-plan ini di dalam tulisannya tidak berpijak pada sumber referensi sejarah yang jelas dan ilmiah! lantas bagaimana bisa dia mengklaim bahwa tulisannya adalah sebuah telaah kritis sejarah?!! Padahal si mudzabdzab ini tidak menelaah satupun kitab tarikh atau sejarah Utsmaniyah, melainkan hanya menukil dari tulisan pembesarnya yang bukanlah ahli sejarah, semisal Abdul Qodim Zallum dan Umar Bakri Muhammad. Saya sarankan agar si mudzabdzab ini memberikan judul tulisannya dengan judul "Telaah Ngawur Terhadap Sejarah…"

[11] Risalah ini adalah risalah yang kecil namun sering dijadikan landasan oleh musuh-musuh dakwah di dalam mencela Syaikh al-Imam. Di dalamnya penuh dengan tuduhan-tuduhan dusta dan fitnah yang tidak berdasar sama sekali. Penulis di dalam menulis risalah ini tidak mendasarkan tulisannya dengan riwayat-riwayat yang shahih terhadap dakwah Syaikh al-Imam, apalagi penulis hidup setelah 60-70 tahun dari zaman Syaikh al-Imam, sehingga hampir keseluruhan isi kitab ini adalah dusta dan batil. Hanya saja kaum shufiyun dan syi'ah sangat bergembira dengan risalah ini. Risalah ini telah dibantah oleh para ulama Ahlus Sunnah, seperti *Shiyanatul Insaan 'an Waswasi asy-Syaikh Dahlaan* (menjaga manusia dari was-was syaikh Dahlan) yang ditulis oleh al-Allamah al-Muhaddits Muhammad Basyir as-Sahsaawani al-Hindi. Beliau hidup sezaman dengan Ahmad Zaini Dahlan dan pernah berdebat dengannya.
Al-Allamah Rasyid Ridha *rahimahullahu* berkata tentang Ahmad Zaini Dahlan :

وَكَانَ أَشْهُرُ هَؤُلاَءِ الطَّاعِنِيْنَ مُفْتِي مَكَّةَ الْمُكَرَّمَةِ الشَّيْخُ أَحْمَدُ زَيْنِي دَحْلاَنَ الْمُتَوَفَّى سَنَةَ 1304 أَلَّفَ رِسَالَةً فِي ذَلِكَ تَدُوْرُ جَمِيْعَ مَسَائِلِهَا عَلَى قَطْبَيْنِ اثْنَيْنِ: قَطْبُ الْكَذْبِ وَالْاِفْتِرَاءِ عَلَى الشَّيْخِ، وَقَطْبُ الْجَهْلِ بِتَخْطِيْئِهِ فِيْمَا هُوَ مُصِيْبٌ فِيْهِ.

_ "Diantara para pencela yang paling masyhur adalah seorang Mufti Makkah al-Mukarromah, Syaikh Ahmad Zaini Dahlan yang wafat pada tahun 1304, dia menulis sebuah risalah (yang mencela Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab, [pent.]) yang mana keseluruhan permasalahan (yang ditulisnya) hanya berputar pada dua poros, yaitu poros kedustaan dan fitnah terhadap syaikh, dan poros kebodohan dimana ia menyalahkan sesuatu yang benar dari Syaikh." (Lihat : Muqoddimah *Shiyahatul Insan*, hal. 6, Maktabah Ahlul Hadits, www.ahlalhdeeth.com.)

Zaini Dahlan dan referensi-referensi yang tidak ilmiah serta tidak berdasar lainnya, seperti buku *Kaifa Hudimat al-Khilafah* (bagaimana kekhalifan dihancurkan) karya pembesar mereka, Abdul Qodim Zallum[12]. Mereka juga banyak menukil dari website-website shufiyah (berpemahaman tasawuf) yang berbahasa Inggris, yang dikelola oleh pembesar shufiy di Amerika, seperti Nazhim al-Qubrisi[13] dan Hisyam Kabbani[14].

Namun anehnya, suatu hal yang telah jelas lemah, tidak berdasar, penuh dengan khurofat dan bid'ah, masih dipegang dan dijadikan dasar oleh Hizbut Tahrir??? Hal ini semakin menunjukkan bahwa Hizbut Tahrir ini adalah firqoh yang mengumpulkan semua kesesatan dari firqah-friqah sesat lainnya yang menyelisihi Ahlus Sunnah, dan dijadikannya sebagai landasan untuk menghantam dan menusuk Ahlus Sunnah. Para pembaca akan semakin tahu kebobrokan manhaj mereka sebentar lagi –Insya Allah-.

[12] Abdul Qodim Zallum *ghofarallahu lahu* adalah pembesar HT kedua dan pengganti an-Nabhani setelah wafat. Dia memiliki beberapa kitab, diantaranya yang terkenal adalah *Kaifa Hudimatil Khilafah*. Aqidahnya tidak jauh berbeda dengan pendahulunya, An-Nabhani, yang dekat dengan aqidah Asy'ariyah Maturidiyah.

[13] Dia adalah pembesar Thariqat Shufiyah Naqshabandiyah, yang dibaiat sebagai Imam ke-40. Lahir tahun 1922 dan sekarang dia yang melanjutkan estafet bid'ah thoriqot Naqshabandiyah.

[14] Murid Nazhim al-Qubrisi yang berdomisili di Amerika, menjadi pimpinan dan pembesar shufiyah di Amerika, mendirikan "As-Sunna Foundation of America" dan "Haqqani Islamic Foundation". Orang ini memiliki website berbahasa Inggris dengan nama ahle-sunnati dan sunni serta nama-nama 'palsu' lainnya. Dari sinilah syabab Hizbut Tahrir seperti Abu Riya' al-Buali dan al-Mudzabzab kebanyakan menukil bantahan-bantahan 'tidak ilmiah' mereka, menterjemahkannya dan menyebarkannya ke situs-situs dan mailing lists di internet. Mereka menjelekkan para imam Ahlus Sunnah dengan tuduhan dusta dan keji dengan menukil dari kaum shufiyun bid'iyun, yang mengusung pemikiran sesatnya dalam rangka menjelekkan ulama sunnah dan du'at tauhid. Abu Riya' al-Buali dalam hal ini menterjemahkan tulisan Kabbani dengan serampangan –menunjukkan bahwa orang ini tidak faham Bahasa Inggris, apalagi Bahasa Arab- tanpa bersikap obyektif dan ilmiah.

Yang sungguh aneh adalah, bukankah Hizbut Tahrir mengklaim bahwa mereka memerangi 'pluralisme' agama, namun mereka menukil dari ulama-ulama yang mengusung pemahaman 'pluralisme'. Perhatikan ini wahai Aba Riya', bahwa orang yang engkau nukil tulisannya itu adalah para pengusung faham 'pluralism', maka apakah yang akan engkau koar-koarkan lagi?!!

Kabbani berkata :

> "What is the meaning of good people? Good people must not have in their heart hatred, enmity or inequity towards anyone of God's servants. Everyone must be equal in their eyes : Muslim, Jewish, Christian, Buddhist, Hindu. This is up to God, it is not your judgement. You cannot judge this." [Kabbani, Mercy Ocean Shore of Safety, p.26].

"Apa yang dimaksud dengan orang sholih itu? Orang sholih itu haruslah tidak memiliki di dalam hati mereka: kebencian, permusuhan ataupun ketidakadilan terhadap siapapun dari hamba-hamba Tuhan. Semuanya haruslah sama di dalam pandangan mereka: **baik Muslim, Yahudi, Kristen, Buddha, Hindu**. Semua ini terserah Tuhan. Ini bukanlah penilaianmu. Anda tidak berhak menilainya." (Kabbani, Mercy Ocean Shore of Safety, hal. 26)

Lebih jauh lagi, Abdullah as-Daghistany, guru Nazhim al-Qubrusi, pembenci Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab, pembela Ibnu Arobi ath-Tho'iy yang telah dikafirkan oleh ummat, namun dipujinya sebagai "ash-Sheikh al-Akbar" (Guru terbesar) dan dikatakannya

Ada dua point utama yang akan kami komentari dan klarifikasi dari tuduhan syabab Hizbut Tahrir ini, yaitu tuduhan yang menyatakan bahwa :

1. Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab dan pengikutnya memberontak dari khilafah Utsmaniyah (di Turki).
2. Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab dan pengikutnya adalah seorang agen mata-mata Inggris.

Dan masih banyak lagi sebenarnya tuduhan-tuduhan yang dilontarkan kepada beliau. Namun kami rasa dua point di atas yang paling urgen/penting untuk dibahas, terlebih lagi tuduhan-tuduhan lainnya terhadap Syaikh al-Imam *rahimahullahu* adalah tuduhan yang begitu mudah untuk dibantah. Seperti misalnya, dikatakan bahwa Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab tidak mencintai Rasulullah ﷺ dikarenakan beliau mengharamkan peringatan Maulid Nabi ﷺ dan membid'ahkan sholawat kepada Nabi ﷺ. Bagaimana bisa dikatakan bahwa beliau tidak mencintai Nabi ﷺ, padahal beliau senantiasa menegakkan sunnah Nabi,

---

sebagai "Great Scholar and Spiritual Giant" (Ulama besar dan Raja Spiritual) di dalam kitab "Mercy Ocean Book 2, 1980 (hal. 122). Ad-Daghistani menyebutkan hadits qudsi yang tidak diketahui asalnya :

> "He Almighty says, again, 'No one except Me can know those way by which My servants are coming to Me. By looking, you may see that a servant is going another way. But He is coming to me also. He cannot find anything except Me, no matter which he may travel! Any way that my servant follows, he must come to Me! Buddhist, Christians, Catholics, Communists, Confucians, Brahmans, Negroes; who created them? He created them, all of them, and each one says, 'We are going on a way that leads to the Divine Presence.' So many, many ways; you cannot know. Therefore, Allah says, 'Allay sa'llahu biya kaymi hajimn.' This mean, 'No one may judge for My servants, except Me!" [Nazim, Mercy Oceans, 1980, p.78].

*"Allah yang Maha Agung berfirman : "Tidak ada seorangpun kecuali Aku yang dapat mengetahui jalan itu yang mana hamba-Ku akan datang kepada-Ku. Dengan melihat, engkau dapat melihat seorang hamba sedang pergi ke jalan lain. Namun ia juga datang kepada-Ku. Dia tidak dapat menemukan apapun melainkan diri-Ku. Tidak peduli dia akan safar. Semua jalan yang diikuti oleh hamba-Ku, dia pasti datang kepada-Ku! **Budha, Kristen, Katolik, Komunis, Konfusis, pengikut Brahmana, Negro**. Siapakah yang menciptakan mereka? Dia yang menciptakan mereka semua. Setiap ada orang yang berkata, 'Kita akan pergi ke jalan yang menuju 'Kehadiran Yang Pasti'. Begitu banyak, banyak sekali jalan, engkau tidak dapat mengetahuinya. Oleh karena itu Allah berfirman, "Allay sa'llahu biya kaymi hajimn" yang artinya, 'Tidak ada seorangpun yang dapat menghukumi hamba-hambaku melainkan diri-Ku." (Nazim, Mercy Ocean, 1980, hal. 78.)*

Selain itu Kabbani dan guru-gurunya juga menafikan/meniadakan jihad, dia berkata bahwa kaum muslimin yang mengklaim hak untuk berjihad tanpa kehadiran Imam Mahdi adalah dusta. (lihat : Nazim, Star From Heaven, hal.26). Mereka juga mencela para sahabat semisal Utsman bin Affan, sebagaimana perkataan Nazim : "*Uthman didn't attain the spiritual ranks attained by Abu Bakr and Ali because he sometimes held firmly to his own desires...*" (Utsman tidaklah menjangkau tingkatan spiritual yang diperoleh oleh Abu Bakar dan Ali dikarenakan ia terkadang berpegang kepada hawa nafsunya..." [lih : Nazim, Mercy Oceans' Hidden Treasures, h.39).

Wahai Aba Riya' al-Buali... apakah ini yang engkau sebut sebagai ulama yang layak kau nukil ucapannya untuk menghantam ulama ahlus sunnah??? *Haihata Haihata*...(alangkah jauhnya alangkah jauhnya)

membelanya dari makar ahlul bid'ah, bahkan beliau menulis *muktashar sirah nabawiyah (Ringkasan sejarah nabi)*. Bagaimana bisa dikatakan bahwa beliau membid'ahkan sholawat kepada nabi ﷺ, padahal beliau orang yang paling sering bersholawat kepada Nabi ﷺ, namun beliau membid'ahkan sholawat-sholawat yang diciptakan kaum shufiyun yang di dalamnya terdapat unsur *ghuluw* (sikap berlebih-lebihan)kepada Nabi[15].

Sebelum menjawab syubuhat ini, kami nasehatkan kepada syabab Hizbut Tahrir yang mencela dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab *rahimahullahu* dan selainnya. Ingatlah firman Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* berikut ini :

وَلاَ تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya." (Al-Israa' : 36)

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu'min dan mu'minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al Ahzab : 58)

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

"Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian di tuduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan yang nyata." (An Nisa : 112)

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ. لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُبِينٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.Mengapa di waktu kamu

[15] Seperti shalawat Nariyah, Shalawat Badr kedua shalawat ini termasuk shalawat yang tidak di ajarkan Nabi ﷺ (red.)

mendengar berita bohong itu orang-orang mu'minin dan mu'minat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata." (An-Nur 11-12)

Dengan bertabaruk (mencari berkah) kepada Asma Allah yang Maha Pemurah Lagi Maha penyayang, kami memulai risalah bantahan terhadap musuh-musuh dakwah ini dan pembelaan terhadap imam Ahlus Sunnah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab.

Pertama, Apakah Syaikh al-Imam Muhammad bin Abdil Wahhab memberontak dari Khilafah Utsmaniyah??

Mereka menuduh Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab *khuruj* (keluar dari ketaatan/memberontak) terhadap Daulah Utsmaniyah dan memeranginya. Pembesar Hizbut Tahrir, Abdul Qodim Zallum *ghofarallahu lahu (semoga Allah mengampuninya)* mendakwakan bahwa gerakan Wahabiyyah merupakan diantara penyebab runtuhnya Daulah Utsmaniyah. Dia berkata: *"Inggris berupaya menyerang negara Islam dari dalam melalui agennya, Abdul Aziz bin Muhammad bin Saud. Gerakan Wahhabi diorganisasikan untuk mendirikan suatu kelompok masyarakat di dalam negara Islam yang dipimpin oleh Muhammad bin Saud dan dilanjutkan oleh anaknya, Abdul Aziz. Inggris memberi mereka bantuan dana dan senjata."* [16]

Sebelum menjawab tuduhan ini, maka lebih baik jika kita simak terlebih dahulu perkataan Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab tentang wajibnya mendengar dan ta'at kepada imam kaum muslimin, baik yang *fajir* maupun yang *sholih*, selama di dalam perkara yang ma'ruf bukan kemaksiatan.

Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab *Qoddasallahu ruhahu* (semoga Allah mensucikan ruhnya) berkata di dalam risalahnya terhadap penduduk *Qoshim* :

وَأَرَى وُجُوْبَ السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ بَرِّهِمْ وَفَاجِرِهِمْ مَا لَمْ يَأْمُرُوْا بِمَعْصِيَةِ اللهِ وَمَنْ وَلِيَ الْخِلاَفَةَ وَاجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ وَرَضُوْا بِهِ وَغَلَبَهُمْ بِسَيْفِهِ حَتَّى صَارَ خَلِيْفَةً وَجَبَتْ طَاعَتُهُ وَحَرُمَ الْخُرُوْجُ عَلَيْهِ .

[16] *Kaifa Hudimat Khilafah* (terjemahan : *Konspirasi Barat meruntuhkan Khilafah Islamiyah*, hal. 5)

"Aku berpendapat bahwa mendengar dan ta'at kepada pemimpin kaum muslimin baik yang *fajir* maupun yang *sholih* adalah wajib, selama di dalam perkara yang mereka tidak memerintahkan untuk bermaksiat kepada Alloh. Juga kepada penguasa khilafah yang umat bersepakat atasnya dan meridhainya, ataupun yang menggulingkan kekuasaan dengan pedangnya hingga dirinya menjadi khalifah, maka wajib taat kepadanya dan haram memberontak darinya."[17]

Beliau *rahimahullahu* juga berkata :

الأَصْلُ الثَّالِثُ : أَنَّ مِنْ تَمَامِ الاِجْتِمَاعِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ لِمَنْ تَأَمَّرَ عَلَيْنَا وَلَوْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا ..

"Pokok yang ketiga adalah : termasuk kesempurnaan *ijtima*' (bersatu) adalah mendengar dan ta'at kepada siapa saja yang memimpin kami walaupun dia adalah seorang budak dari Ethiopia..."[18]

Setelah kita simak penuturan syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullahu* tentang kewajiban mendengar dan ta'at terhadap imam kaum muslimin, baik dia seorang yang fajir maupun sholih –selama bukan dalam kemaksiatan-, maka kita telah mendapatkan suatu jawaban penting dari syubuhat dan tuduhan mereka, yaitu bahwa Syaikh tidaklah beraqidah *khowarij* (aliran yang mengkafirkan kaum muslimin yang melakukan dosa besar) dan beliau tidak pernah mengajarkan untuk memberontak kepada penguasa kaum muslimin.

Lantas bagaimana tuduhan yang demikian ini bisa muncul? Maka kami jawab : Tuduhan ini muncul dikarenakan kebodohan mereka terhadap *Tarikh*/sejarah Utsmani ataupun kebodohan mereka terhadap dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab *rahimahullahu*. Tuduhan ini juga muncul dikarenakan kedengkian mereka terhadap dakwah yang mubarokah ini dan karena kebodohan mereka yang sangat terhadap tauhid yang merupakan asas dakwah para nabi dan rasul.

Abdul Qodim Zallum *ghofarallahu* dan selainnya menutup mata dari sejarah Utsmani. Apakah mereka tidak tahu –atau pura-pura tidak tahu- bahwa Daulah Utsmaniyah tatkala itu terbagi menjadi 32 *iyalah* (distrik) termasuk di dalamnya wilayah arab terbagi menjadi 14 distrik

[17] *Majmu'atu Mu`allafaatu asy-Syaikh* (V/11) sebagaimana di dalam *al-Islaam Su`al wal Jawaab*, www.saaid.net.
[18] *Majmu'atu Mu`allafaatu asy-Syaikh* (I/394) dan *Da'awaa al-Munaawi'iin* 233-234 sebagaimana di dalam *al-Islaam Su`al wal Jawaab*, www.saaid.net.

dimana Nejd[19] tidaklah termasuk di dalamnya. Fadhilatus Syaikh DR. Sholih al-Abud *hafizhahullahu* berkata :

---

[19] Abu Riya' al-Buali di dalam risalah kejinya, berdalil dengan hadits Bukhari dan Muslim tentang munculnya dua tanduk syetan, dan menafsirkan dengan menukil ucapan Sayyid Alwi Ahmad Abdullah al-Haddad Ba'alawi, bahwa yang dimaksud dua tanduk syetan itu adalah Musailimah al-Kadzdzab dan Muhammad bin Abdul Wahhab. *Wal'iyadzubillah*. Ini adalah sungguh fitnah dan tuduhan yang paling keji. Saya katakan, Abu Riya' ini orang yang tidak ilmiah sama sekali, *mudallis*, pendusta dan aqidahnya rusak. Ada dua catatan yang perlu saya sampaikan di sini. Yaitu :

1. Abu Riya' menukil hadits-hadits fitan dan dajjal dari website ahle-sunnat (baca : ahle-bida', karena diadminstratori oleh Shufiyun dari Naqshabandiyah dan Alawiyun dari eropa), dan Abu Riya' ini melakukan kesalahan yang parah di dalam penterjemahan hadits. Contohnya dia menterjemahkan *ahlul awtsan* (para penyembah berhala) dengan arti 'Amerika dan Inggris'. Kemudian anehnya lagi, bagaimana bisa dia menyebutkan hadits-hadits fitan yang bersifat *khobariyah* (aqidah) ini sedangkan HT sendiri tidak mengimaninya?!! Sungguh keanehan yang paling aneh!!!
2. Bahwa Nejd yang disebutkan di dalam hadits-hadist tersebut bukanlah Hijaz tempat lahirnya Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab, namun Nejd yang disebutkan adalah Iraq. Berikut ini penjelasannya secara ringkas. Dari Ibnu Umar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda :

اللهم بارك لنا في شامنا اللهم بارك لنا في يمننا. قالوا: يا رسول الله! وفي نجدنا؟! قال: اللهم بارك لنا في شامنا اللهم بارك لنا في يمننا. قالوا: يا رسول الله! وفي نجدنا؟! –فأظنه قال في الثالثة– ((هناك الزلازل والفتن, وبها يطلع قرن الشيطان)) لفظ البخاري

"Ya Alloh berkahilah Syam kami dan Yaman kami". Para sahabat berkata, "juga Nejd kami?" Rasulullah berkata, "Ya Alloh berkahilah Syam kami dan Yaman kami". Para sahabat berkata, "juga Nejd kami?" –Saya (perawi) menduga beliau menyebutkan tiga kali- kemudian Nabi bersabda, "Dari sanalah (Nejd) keguncangan dan fitnah bermula, dan disana pula muncul dua tanduk syaithan." (HR Bukhari).

Nejd dalalm hadits ini diterangkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Thobroni dalam *al-Kabir* (XII/383 no. 13422) dari Ismail bin Mas'ud, mengabarkan Abdullah bin Abdullah bin 'Aun dari ayahnya, dari Nafi', dan sanadnya *jayyid*, Rasulullah bersabda :

اللهم بارك لنا في شامنا اللهم بارك لنا في يمننا, فقالها مرارا, فلما كان في الثالثة أو الابعة, قالوا: يا رسول الله! **وفي عراقنا؟** ((إنا بها الزلازل والفتن, وبها يطلع قرن الشيطان)).

"Ya Alloh berkahilah Syam kami dan Yaman kami" beliau mengulangnya beberapa kali, ketika beliau mengucapkan yang ketiga atau keempat kalinya, para sahabat berkata : 'Wahai Rasulullah, **dan juga Iraq kami?**" Dari sanalah keguncangan dan fitnah bermula, dan disana pula muncul tanduk syaithan."

Hadits di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Nejd pada hadits Bukhari adalah Iraq. Kami sebutkan lagi dalilnya. Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* menghadap ke arah timur kemudian bersabda :

ألا إن فتنة هاهنا, ألا إن فتنة هاهنا حيث يطلع قرن الشيطان (رواه مسلم)

"Ketahuilah sesungguhnya fitnah berasal dari sini, sesungguhnya fitnah berasal dari sini, disinilah muncul tanduk syaithan." (HR Muslim). Padahal telah diketahui bersama, bahwa

"Nejd bukanlah termasuk bagian dari pengaruh Daulah Utsmaniyah, kekuasaannya tidak sampai kepadanya dan penguasa Utsmaniyah tidak pernah datang di Nejd. Tidak pernah pula pasukan Turki datang menembus negeri ini di zaman sebelum munculnya dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab *rahimahullahu*. Dan yang menunjukkan hakikat kebenaran sejarah ini adalah ketetapan pembagian wilayah administrasi Utsmaniyah yang terdapat di dalam risalah Turki yang berjudul "Undang-undang Utsmaniyah yang mencakup daftar perbendaharaan negeri", yang ditulis oleh Yamin Ali Afandi, petugas yang menjaga daftar '*al-Khoqoni*' pada tahun 1018 H. (1609 M.). Risalah ini menjelaskan bahwa semenjak awal abad ke-11 Hijriah, Daulah Utsmaniyah terbagi menjadi 32 distrik diantaranya 14 distrik wilayah Arab dan Negeri Nejd tidaklah termasuk bagiannya kecuali Ihsa', jika kita menganggapnya sebagai bagian dari Nejd…"[20]

Adapun tuduhan Zallum kepada Alu Su'ud sebagai antek Inggris dan dikatakan bahwa Alu Su'ud memberontak kepada Daulah Utsmaniyah, ini menunjukkan kejahilan Zallum kepada sejarah. Abdullah bin Su'ud menulis surat yang berisi pujian kepada Sultan Mahmud al-Ghozi sebagai berikut :

"Dengan nama Alloh yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.. Segala puji hanyalah milik Alloh yang menjadikan bagi penyakit akut ada obatnya, yang mencegah dan menangkis niat buruk musuh-musuh (agama) dengan perdamaian dan perbaikan, yang mana kedua hal ini merupakan penghalang terjadinya kekacauan yang membinasakan. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada makhluk yang paling mulia dan yang paling suci, Muhammad penutup para nabi, yang menyampaikan sebaik-baik berita. Wa ba'd, Saya thowaf mengelilingi Ka'bah, yang merupakan cita-cita seorang hamba, yang mana (Ka'bah ini) merupakan

---

ketika Nabi bersabda demikian, beliau berada di Madinah, dan ketika itu beliau menghadap ke arah timur sedangkan timur Madinah adalah Iraq, padahal Nejd Hijaz ada di selatan Madinah, lantas bagaimana bisa mereka mengambil dalil bahwa Najd yang dimaksud adalah Hijaz?!! Hal ini juga diperkuat dengan munculnya fitnah di Iraq seperti pembunuhan Husain, fitnah Ibnul Asy'ats, fitnah al-Mukhtar yang mendakwakan diri sebagai Nabi dan fitnah-fitnah lainnya.
Bacalah perkara ini di dalam kitab *al-Iraaq fi Ahaaditsi wa Aatsari al-Fitan* karya Syaikh Abu Ubaidah Masyhur bin Hasan Alu Salman *hafizhahullahu*, beliau memaparkan seluruh hadits-hadits fitnah dan menunjukkan jalan-jalan periwayatan hadits serta pemahaman ulama ahlil hadits terhadap hadits fitan ini. Oleh karena itu apa yang didakwakan oleh Abu Riya' al-Buali al-Kadzdzab ini adalah suatu kebodohan dan kedustaan. *Na'udzubillah min Jahalati Ahlil Bid'ah*.

[20] Lihat : *Aqidatus Syaikh Muhammad bin Abdill Wahhab wa atsaruhaa fil 'Aalam al-Islaamiy* (I/27) karya Syaikh DR. Sholih al-'Abud *hafizhahullahu.* Lihat pula pembahasan yang serupa di dalam *Muhammad bin Abdul Wahhab, Hayatuhu wa Fikruhu* hal. 11 karya Syaikh Abdullah al-'Utsaimin.

ambang pintu negeri kami yang merupakan poros tujuan setiap daerah yang ada, yang merupakan ruh dari jasad alam semesta sebagai tempat berlezat-lezat orang-orang Hijaz dan Badui, yang menjadi tempat transit bagi orang-orang yang melakukan perjalanan baik pada sore maupun pagi hari, (wahai) orang yang memberi arahan, manusia yang menjadi pengelihatan bagi mereka, yang mana orang yang gelisah dapat tertidur pulas di bawah naungannya, yang mana orang yang berakal dan bijaksana kembali di bawah pengayomannya, yang mana akhlaknya lebih halus daripada hembusan semilir angin di pagi hari, dan karisma yang menarik para pelayar untuk datang, (wahai) sultan dua daratan dan raja dua samudera, yang muncul pandangannya dari tempat yang tinggi, (wahai) Sultan putera dari Sultan, Tuan kami Sultan Mahmud al-Ghozi, Saya menghaturkan permintaan saya dengan permohonan yang amat sangat, yaitu apabila hambamu ini dari kaum muslimin, (memohon dirimu agar) tiada henti-hentinya memenuhi syarat-syarat Islam, yaitu meninggikan kalimat syahadat, menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan pergi haji ke Baitullah al-Haram, serta mencegah dari kezhaliman...”[21]

Lantas bagaimana bisa dikatakan bahwa Alu Su’ud memberontak kepada khilafah, padahal mereka mengirimkan surat kepada pembesar-pembesar daulah Utsmaniyah, memuji mereka dan mengharapkan keadilan dari mereka, dikarenakan mereka dirongrong dan difitnah oleh kaum pendengki dan penfitnah.

Adapun dakwaan Abdul Qodim Zallum *ghofarallahu lahu* bahwa dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullahu* merupakan penyebab runtuhnya Daulah Utsmaniyah, maka syaikh al-Allamah Mahmud Mahdi al-Istanbuli *rahimahullahu* berkata menjawab tuduhannya :
“Harusnya penulis ini (i.e. Zallum) menopang pendapatnya dengan dalil yang kuat dan kokoh, sebagaimana perkataan seorang penyair :

وإذا الدعاوى لم تقم بدليلها بالنص   فهي على السفاه دليل

Jika para pendakwa tidak menopang dalilnya dengan teks dalil
Maka dia berada di atas selemah-lemahnya dalil

Dimana telah diketahui bersama bahwa sejarah telah menyebutkan bahwa Inggris menghalangi dakwah ini semenjak awal mula berdirinya, mereka khawatir akan kebangkitan Islam.”[22]

Beliau *rahimahullahu* juga berkata :

---

[21] Lihat : *ad-Daulatu as-Su’udiyah al’Uula* karya sejarawan Syaikh Abdurrahim bin Abdurrahim, hal. 393-393, sebagaimana di dalam kitab *Fushul min Siyasatis Syar’iyyah*.
[22] Lihat : *asy-Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab fi Mir`aati Syarq wal Ghorbi* hal. 240.

"Sungguh keanehan yang dapat menyebabkan tertawa sekaligus menangis, bahwa Ustadz ini (i.e. Zallum) menuduh gerakan Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab termasuk penyebab runtuhnya Khilafah Utsmaniyah, dimana telah diketahui bersama bahwa gerakan ini berdiri pada sekitar tahun 1811 M. sedangkan Khilafah Utsmaniyah runtuh pada sekitar tahun 1922 M."[23]

Jika mereka mau obyektif dan adil, niscaya mereka mau membaca kitab-kitab sejarah Utsmaniyah dan menelaah penyebab runtuhnya Daulah Khilafah Utsmaniyah, bukannya malah menghantam dakwah mubarokah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, menuduh dan menfitnahnya dengan tuduhan dan fitnah yang keji, yang tidak berlandaskan hujjah dan dalil sedikitpun. Oleh karena itu kami menantang mereka yang menuduh demikian ini untuk menunjukkan kepada kami kitab sejarah Utsmaniyah yang ditulis oleh sejarawan obyektif yang membenarkan tuduhan mereka.

Kedua, Tuduhan mereka bahwa Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan para pembelanya adalah antek-antek Inggris.

Kami katakan kepada mereka para penuduh itu : هذا بهتان عظيم (Inilah adalah suatu kedustaan yang besar). Bagaimana tidak, ketika mereka tidak mampu membantah dakwah tauhid ini secara ilmiah, maka mereka menghalalkan segala cara untuk menfitnah dan membuat kedustaan terhadap syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab *rahimahullahu*. Syaikh Malik bin Husain berkata :
"Senantiasa musuh-musuh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullahu* berdaya upaya dengan berbagai macam cara dan sarana untuk menjelekkan citra dakwah perbaikan ini, dengan berbekal hasutan yang tiada lain hanyalah kedustaan dan fitnah. Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan hanya dengan Alloh."[24]

Diantara cara mereka untuk menghantam dan menjelekkan dakwah mubarokah ini, adalah dengan berpegang pada *mudzakkarat* (catatan harian) seorang yang tidak dikenal (majhul) di dalam sejarah, yang bernama Hampher[25]. Syabab Hizbut Tahrir beserta barisan pendengki

---

[23] *Idem.*
[24] Lihat : *Majalah al-Asholah*, no. 31, tahun ke-6, hal. 43.
[25] Al-Mudzabdzab, salah seorang syabab Hizbut Tahrir yang menulis celaan terhadap Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab juga menukil dari tulisan Hampher ini sebagaimana dia terangkan dengan jelas. Hanya saja dia tidak menjelaskan sumber penukilannya. Saya menduga bahwa dia menukil dari website shufiyun berbahasa Inggris. Hal ini terbukti bahwa dia menulis judul buku ini dengan "Confessions of A British Spy" yang mana si mudzabdzab ini mengklaim bahwa buku ini menjelaskan secara mendetail tentang pendirian Wahabi. Padahal tidak diketahui naskah asli Hampher ini. Naskah risalah

dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab bersorak sorai gembira dengan catatan harian Mr. Hampher ini. Mereka menukil, menyebarkan dan menuduh dengan bukti ini, bahwa Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab adalah agen Inggris. Wal'iyadzubillah.

Yang membuat aneh adalah, Hizbut Tahrir ini menolak *khobar ahad* meskipun *shahih* dan berasal dari *rawi* (periwayat hadits) yang *tsiqoh* (terpercaya), *'adil* (tidak pernah melakukan dosa besar) dan *dhobit* (hafalannya kuat) di dalam masalah *I'tiqod* (keimanan) namun mereka dengan serta merta menerima berita dari seorang yang kafir[26], *majhul* (tidak dikenal)[27] dan pelaku kemaksiatan[28] dalam rangka menuduh aqidah

---

Hampher yang telah dicetak berjudul *I'tiraafaat al-Jassuus al-Injilizi*. Cetakan terbarunya dicetak dan disebarkan secara cuma-cuma di Maktabah al-Haqiqoh, Jl. Syafaqoh, Fatih 57, Instanbul, Turki, th. 1413 (1992) yang berjumlah 103 halaman dengan tambahan *'Adawatul Inkilizi lil Islaam* (44 halaman) dan *Khulashotul Kalaam* (37 halaman). Hakikat Hampher dan tulisannya akan kami sibak sebentar lagi –insya Alloh-.

[26] Allah Ta'ala berfirman :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu" (Al-Hujurat : 6)

Syaikh Malik Husain berkata : "Pada ayat ini ada pelajaran ilmiyah bagi kelompok orang-orang mukmin, yang menjaga agamanya dan menjaga hubungan persaudaran antar sesama muslim, dengan mencari kejelasan (tatsabut) terhadap semua berita miring yang dilontarkan untuk memecah belah barisan kaum muslimin." (Lihat : *op.cit*). Kami katakan\ kepada Hizbut Tahrir, dimana pengimplementasian aqidah al-Wala' wal Bara' anda?!! Dimana letak tabayun ilmiah anda?!! Dimana letak kejujuran dan amanah anda?? Jika berita kaum kafir lebih anda sukai daripada berita para perawi yang *tsiqoh, 'adil* dan *dlobit*!!! Apakah begini ini manhaj anda?!! Aduhai, alangkah rusak dan binasanya!!!

[27] Hampher ini orang yang tidak dikenal di dalam sejarah. Tidak pernah ada satupun sejarawan baik muslim maupun orientalis yang menyebut namanya. Tidak disebutkan hal ihwalnya sama sekali di buku-buku sejarah Utsmaniyah yang mu'tabar seperti *Roudhotul Afkar* karya Ibnu Ghonam, *Unwanul Majid fi Tarikhin Nejd* karya Utsman an-Najdi, *Aja`ibil Atsar* karya al-Jabaroti, *Al-Badruth Thooli'* karya Imam Muhammad Ali asy-Syaukani, *Tarikh Nejd* karya Mahmud Syukri al-Alusi, *Hadlir al-'Alam al-Islami* karya Syakib Arselan dan selainnya dari sejarawan Muslim. Bahkan Hampher di buku sejarah yang ditulis orinetalis pun juga tidak pernah disebut namanya, seperti 'Travels through Arabs", "Notes the Bedouins and the Wahabys" tulisan Burk Hert, "A Brief Story of Wahhabys" tulisan Gifford Palgrave, "Imams and Sayeds of Oman" tulisan Percy Beder, "Travels in Arab Desert" tulisan Doughty, "Notes on Mohammadanism The Wahhaby" tulisan T.P. Huges dan lain-lain. Oleh karena itu kami tantang Hizbut Tahrir ataupun selainnya untuk menunjukkan kepada kami buku sejarah Utsmani yang menyebutkan Hampher.

[28] Bagaimana bisa partai yang mengklaim menegakkan hukum Islam mengambil kesaksian dari seorang kafir yang gemar melakukan kemaksiatan yang kegemarannya minum khomr

seorang muslim pembela tauhid dan sunnah. Allahul Musta'an. Dimanakah akal-akal mereka?!!

Untuk membantah syubuhat beracun namun rapuh ini, Syaikh Malik Husain *hafizhahullahu* berkata :
"Setelah penelitian saya terhadap *mudzakkarat* ini, menjadi jelas bagi saya bahwa *mudzakkarat* ini merupakan naskah yang dibuat-buat oleh individu maupun kelompok yang memiliki tujuan untuk mencemarkan Dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab *rahimahullahu* dengan kedustaan dan fitnah, dan dalil-dalil yang saya katakan ini banyak..."[29]

Berikut ini kami nukilkan dalil-dalil yang disebutkan oleh Syaikh Malik Husain *nafa'allahu bihi* atas kedustaan dan kepalsuan *mudzakkarat* Mr. Hempher ini.

1. Dengan meneliti sejarah yang disebutkan di dalam *mudzakkarat*, menjadi jelas bagi kita bahwa Hempher ini tatkala bertemu dengan Syaikh *rahimahullahu*, umur syaikh ketika itu kurang lebih sekitar sepuluh tahun. Hal ini tidak sesuai, bahkan kontradiksi dengan apa yang disebutkan di dalam *mudzakkarat* (hal. 30) bahwa Hampher berkenalan dengan seorang pemuda yang sering mondar-mandir di toko ini yang faham tiga bahasa, yaitu bahasa Turki, Persia dan Arab. Tatkala itu dia dalam fase menuntut ilmu agama, yang namanya adalah Muhammad bin Abdil Wahhab, dan dia adalah seorang pemuda yang sangat antusias di dalam menggapai tujuannya.
   Inilah perincian dalil-dalilnya :
   - Ia menyebutkan di dalam *mudzakkarat* hal. 13 : "Kementrian penjajahan Inggris mendelegasikan Hampher ke *al-Asaanah*, pusat Khilafah al-Islamiyah pada tahun 1710M/1122H.
   - Ia menyebutkan pada halaman 18, bahwa dia tinggal di *al-Asaanah* selama dua tahun kemudian dia kembali ke London atas perintah (Kementrian Penjajah Inggris) dalam rangka menyerahkan ketetapan yang terperinci tentang kondisi ibukota pemerintahan khilafah Utsmaniyah.
   - Ia menyebutkan pada halaman 22, bahwa ia tinggal di London selama 6 bulan.
   - Ia menyebutkan pada halaman 22, bahwa ia pergi menuju ke Bashrah yang memerlukan waktu perjalanan selama 6 bulan.
   - Di tengah-tengah keberadaannya di Bashrah, ia bertemu dengan syaikh *rahimahullahu*.

---

dan berdusta, sebagaimana kesaksian Hampher sendiri di dalam *mudzakkarat*-nya halaman 14,15,18,19,27,28,44.

[29] Lihat : Majalah *Al-Asholah*, no. 31, tahun ke-6, hal. 45.

- Sehingga apabila dijumlahkan semua tahun sejarah, ia bertemu dengan syaikh pada tahun 1125 H./1713 M. sedangkan syaikh dilahirkan pada tahun 1115 H.[30]/1703 M. Sehingga disimpulkan bahwa Hampher bertemu syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab ketika berusia 10 tahun. Dan ini merupakan dalil yang nyata atas kebatilan *mudzakkaraat* ini secara global dan terperinci.

2. Dia menyebutkan di dalam *mudzakkarat*-nya (hal. 100) bahwa syaikh *rahimahullahu* menampakkan dakwahnya pada tahun 1143 H., dan ini adalah suatu kedustaan yang nyata, dimana sejarah menyebutkan bahwa syaikh menampakkan dakwahnya setelah wafatnya ayahnya, pada tahun 1153 H. Perhatikan kerancuan sejarah yang nyata ini.
3. Sesungguhnya sikap Inggris terhadap dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab tidaklah menyokong dan menolong, namun memusuhi dan memeranginya. Sebagaimana akan datang penjelasannya setelah ini –insya Alloh-.
4. Tidak kita dapatkan penyebutan *mudzakkarat* ini oleh orang-orang sezamannya, padahal musuh-musuh dakwah mubarokah ini senantiasa menjelekkannya dan menyebarkan setiap kejelekan dakwah ini, namun anehnya *mudzakkarat* ini keluar/muncul akhir-akhir ini. Hal ini menjunjukkan secara jelas kedustaan dan kebohongan *mudzakkarat* ini.
5. Hampher ini adalah orang yang tidak dikenal. Dimana ma'lumat (surat perintah) yang terperinci tentangnya? yang menjelaskan namanya, kedudukannya, dan yang berkaitan tentang tugasnya dan perannya dari pemerintah Inggris.
6. Sesungguhnya siapa yang membaca *mudzakkarat* ini, dapat memastikan bahwa penulisnya pastilah bukan seorang nashrani, dikarenakan banyaknya ungkapan-ungkapannya yang mencela dan merendahkan agama nashrani termasuk juga Inggris.
7. Dua naskah terjemahan *mudzakkarat* yang telah dicetak, tidak disebutkan tentang maklumat *mudzakkarat* ini, dari aspek naskah aslinya, apakah berupa cetakan ataukah tulisan tangan dan dengan menggunakan bahasa apa??

---

[30] Inilah yang benar mengenai tahun lahirnya syaikh sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Ghonam dan Ibnu Bisyr yang hidup sezaman dengan syaikh. Adapun yang ditulis oleh Zaini Dahlan (hidup 60 tahun lebih setelah waftanya syaikh) bahwa syaikh dilahirkan tahun 1111 H dan dinukil oleh al-Mudzabzab di dalam risalalahnya adalah kesalahan yang nyata. Syakib Arselan juga melakukan kesalahan tatkala menyebutkan bahwa syaikh lahir tahun 1116 H. Yang lebih aneh lagi adalah yang disebutkan oleh orientalis Huges dalam "Dictionary of Islam", Wilfer Wilfred dalam "Pilgrimage to Najd" dan Zweimer dalam "The Cradle of Islam Arabia" serta selainnya yang menyebutkan bahwa syaikh lahir tahun 1291 H. Lihat : *Muhammad bin Abdul Wahhab Mushlih Mazhlum wa Muftaraa 'Alahi* karya Syaikh Mas'ud Nadwi al-Hindi.

8. Penterjemah *mudzakkarat* ini tidak dikenal. Pada naskah terjemahan pertama tidak disebutkan siapa penterjemahnya sedangkan pada naskah terjemahan kedua hanya disebutkan penerjemahnya dengan inisial د.م.ع.خ.

Dan masih banyak lagi dalil-dalil yang disebutkan syaikh Malik Husain tentang batilnya *Mudzakkarat Mr. Hampher* ini. Silakan lihat lebih rincinya di majalah *al-Asholah* no. 31, tahun ke-6, 15 Muharam 1422 H.

Kami katakan kepada Hizbut Tahrir dan orang-orang yang sefikrah dengan mereka, dengan menukil ucapan seorang penyair :

و من جعل الغراب له دليلا يمر به على جيف الكلاب

"Barangsiapa yang menjadikan burung gagak sebagai dalil
Maka ia akan membawanya melewati bangkai-bangkai anjing"

Syaikh Malik Husain *nafa'allahu bihi* berkata :
"Sesunguhnya apa yang terdapat di dalam *mudzakkarat* ini adalah omong kosong belaka dan ucapan yang tidak berlandaskan dalil sama sekali, yang tidak keluat melainkan dari dua jenis manusia, yaitu :

1. Orang yang bodohnya sangat bodoh sekali dan dungu yang tidak mampu membedakan mana telapak tangannya dan mana sikunya
2. Para pengekor hawa nafsu, ahlul bid'ah yang memusuhi dakwah tauhid.

Maka bertakwalah! **Sesungguhnya daging para ulama itu beracun dan sunnah Allah di terhadap para pencela ulama telah diketahui, maka barangsiapa yang berkata buruh terhadap ulama dan mencercanya, maka niscaya Alloh akan menimpakan kematian hatinya sebelum wafatnya.** Kita memohon perlindungan dan keselamatan dari Alloh."[31]

Hakikat Sikap Pemerintah Eropa terutama Inggris terhadap Dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab

Beberapa sosok syetan berwujud manusia dari orang-orang eropa berfikir tentang akibat yang akan menimpa mereka, jika Dakwah Muhammad bin Abdil Wahhab yang didukung pemerintahan Su'ud pertama memperluas pengaruhnya. Mereka melihat bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah Su'ud akan mengancam kepentingan mereka di kawasan timur secara umum. Oleh karena itu, tidak ada jalan lain kecuali menghancurkan pemerintahan ini. Mereka pun menempuh berbagai daya

[31] *op.cit.*

dan upaya di dalam menghancurkan dakwah salafiyah ini, diantaranya adalah :

Pertama, penebaran publik opini di tengah negeri Islam melawan dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab. Maka bangkitlah para penganut bid'ah dan khurofat memerangi dakwah Syaikh. Mereka adalah golongan mayoritas di saat itu, yang mana faham quburiyun, khurofiyun, bid'ah dan syirik telah mendarah daging di dalam hati mereka, bahkan parahnya kesultanan Ustmaniyah generasi akhir adalah termasuk pemerintahan yang mendukung kesyirikan dan kebid'ahan ini. Ini semua terjadi setelah Inggris dan Perancis menyebarkan fatwa yang mereka ambil dari Ulama *suu'* (jahat) yang menfatwakah bahwa apa yang didakwahkan oleh Syaikh al-Imam adalah rusak.[32]

Kedua, Mereka menebarkan fitnah antara gerakan Syaikh al-Imam dengan pemimpin kesultanan Utsmaniyah. Orang-orang Inggris dan Perancis menebarkan racun ke dalam fikiran Sultan Mahmud II, bahwa gerakan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab bertujuan untuk memerdekakan Jazirah Arab dan memisahkan diri dari kesultanan. Sultan pun merespon dan berupaya memberangus gerakan Syaikh, padahal seharusnya beliau meragukan nasehat dari kaum kuffar ini, meneliti dan melakukan investigasi terhadap berita ini.[33]

Sesungguhnya para pengikut Dakwah Salafiyah tidak pernah menuntut khilafah sama sekali dan tidak pernah menyatakan penentangan bahwa dirinya tidak tunduk kepada kesultanan. Namun sesungguhnya, perselisihan itu hanyalah ada dalam dua hal yang asasi, yaitu : pertama, permintaan para pengikut gerakan salafi tentang adanya keharusan untuk komitmen para jama'ah haji dalam berpegang teguh dengan manhaj Islam dan mencabut semua yang keluar dari manhaj Islam. Kedua, adanya perasaan pemerintah Utsmaniyah yang merasa tidak berdaya di hadapan kekuasaan gerakan Wahhabi atas kota-kota suci yang berada di Hijaz. Sebab mereka tahu bahwa ketidakmampuan mereka ini berarti penurunan wibawa dan posisi mereka secara politik.[34]

Sesungguhnya, Inggris dan Perancis mulai dari awal telah membenci gerakan Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab, terlebih setelah

---

[32] Lihat : *ad-Daulat al-Utsmaniyah*, DR. Jamal Abdul Hadi, hal. 94 sebagaimana di dalam *ad-Daulah al-Utsmaniyah awamilin Nuhudl wa Asbaabis Suquuth* karya DR. Ali Muhammad ash-Sholabi. (terj, Bangkit dan Runtuhnya Daulah Khilafah Utsmaniyah)

[33] *idem*. hal,. 95.

[34] Lihat : *Qiro'ah Jadidah fit Tarikh al-Utsmani*, hal. 183, sebagaimana di dalam *ad-Daulah al-Utsmaniyah awamilin Nuhudl wa Asbaabis Suquuth* karya DR. Ali Muhammad ash-Sholabi. (terj, Bangkit dan Runtuhnya Daulah Khilafah Utsmaniyah)

pemerintah Alu Su'ud beserta orang-orang Qowashim mampu melakukan serangan telak terhadap Armada Inggris pada tahun 1806 M. sehingga perairan Teluk berada di bawah kekuasaannya.[35] Sesungguhnya asas-asas Islam yang murni menjadi pondasi dasar pemerintahan Su'ud pertama, dan tujuan utama didirikannya negeri ini adalah untuk melawan kejahatan orang-orang asing di kawasan itu.[36]

Bukti berikutnya yang menunjukkan bahwa tuduhan Zallum dan HT terhadap dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab adalah tuduhan dusta belaka, adalah : Tatkala Ibrahim bin Muhammad Ali Basya[37] berhasil menghancurkan Dir'iyah dan menghukum pancung pangeran Abdullah bin Su'ud, Inggris mengutus Kapten George Forester Sadleer[38] untuk memberikan ucapan selamat kepada Ibrahim Pasya dan mengajukan kerjasama antara kekuasaan darat Ibrahim Pasya dengan kekuatan laut armada Inggris dalam rangka menghadapi Qowasim yang merupakan pengikut dakwah Muhammad bin Abdil Wahhab.[39]

Sungguh, sangat jauh panggang dari api apabila dikatakan bahwa dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab adalah dakwah boneka atau antek-antek Inggris. Padahal dengan menyebarnya dakwah mubarokah ini ke pelosok dunia lain, melahirkan para pejuang-pejuang Islam. Di India, Syaikh Ahmad Irfaan dan para pengikutnya adalah gerakan yang pertama kali membongkar kebobrokan Mirza Ghulam Ahmad Qadiyaniyah yang semua orang tahu bahwa Qodiyaniyah ini adalah kepanjangan tangan dari kolonial Inggris. Mereka juga memekikkan jihad memerangi kolonial Inggris saat itu di negeri mereka.[40] Di Indonesia, tercatat ada Tuanku

---

[35] *Idem*, hal. 158.
[36] *Idem*, hal. 156
[37] Muhammad Ali Pasya adalah gubernur Mesir yang sangat membenci dakwah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab. Dia adalah antek-antek kafir Inggris yang menelikung kesultanan Utsmani setelah kekuasaannya menyebar. Dia adalah pendahulu Mustafa Kemal Pasya, seorang pengkhianat dan serigala berbulu domba. Muhammad Ali adalah kaki tangan gerakan yahudi Freemasonry, yang fikirannya teracuni oleh Napoleon ketika mereka bertemu. dan melakukan hubungan baik. Muhammad Ali sangat mencintai budaya eropa dan membenci budaya Islam, dimana ia merupakan peletak sekulerisme di negeri-negeri Islam. Sangat banyak goresan pena para sejarawan yang menjelaskan kejahatan Muhammad Ali ini, diantaranya adalah al-Jabaroti (dalam *Aja'ibil* Atsaar) yang hidup sezaman dengannya. Muhammad Ali mengutus anaknnya Thussun untuk memerangi Dakwah Wahabiyah namun gagal, dan anaknya Ibrahim yang berhasil mengalahkan pangeran Abdullah dan membunuh beliau. Ini menunjukkan bahwa syabab Hizbut Tahrir bodoh terhadap sejarah dan menunjukkan bagaimana mereka membenci dakwah tauhid yang mubarokah ini. Allahul Musta'an.
[38] Lihat : *Dalil al-Khalij at-Tarikhi*, J.J. Lurimer (2/1009-1010).
[39] Lihat : *Huruub Muhammad Ali 'ala asy-Syaam*, DR. Ayidl ar-Ruqi, hal. 112.
[40] Lihat : *Al-'Alam al-Aroobi fit Tarikh al-Hadits* dan *Aqidatus Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab wa Atsaruha fil 'Alam al-Islamiy* karya Dr. Sholih al-'Abud.

Imam Bonjol, Tuanku Nan Renceh, Tuanku Nan Gapuk dan selainnya yang memerangi bid'ah, khurofat dan maksiat kaum adat sehingga meletus perang Paderi, dan mereka semua ini adalah para pejuang Islam yang memerangi kolonialisme Belanda.[41] Belum lagi di Mesir, Sudan, Afrika dan belahan negeri lainnya, yang mana mereka semua adalah para pejuang Islam yang membenci kolonialisme kaum kafir eropa.

Wahai Hizbut Tahrir!!! Bacalah buku-buku dan risalah karangan Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab, niscaya engkau akan mengetahui hakikat dakwah ini, dan engkau akan faham hakikat perjuangan dakwah ini.

Penyebab keruntuhan Daulah Utsmaniyah yang tidak difahami oleh Hizbut Tahrir

Abdul Qodim Zallum *ghofarollahu lahu* di dalam buku *Kaifa Hudimatil Khilaafah*, ketika menelaah sebab-sebab keruntuhan Daulah Utsmaniyah hanyalah dari aspek eksternal yang kosong dari tinjauan kaca mata al-Qur'an dan as-Sunnah. Dia hanya menelaah konspirasi kaum kuffar dan upaya-upaya mereka di dalam menghancurkan Daulah, tanpa menganalisa dengan kaca mata wahyu, mengapa daulah Utsmaniyah bisa hancur?!! Seharusnya dia tidak hanya menelaah كيف هدمت الخلافة (Bagaimana Hancurnya Daulah Khilafah), Namun seharusnya dia menelaah juga لماذا هدمت الخلافة (Mengapa daulah Utsmaniyah bisa hancur)?!!

Bukankah Allah Ta'ala telah berfirman :

هو الذي أرسل رسوله بالهدى و دين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون

"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai." (At-Taubah : 33) Bukankah ayat di atas merupakan janji Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* bahwa agama ini akan dimenangkan atas agama-agama lainnya?!!

Bukankah orang-orang kafir mulai dari zaman rasul pertama kali diutus hingga hari kiamat senantiasa membenci dan tidak ridha dengan agama ini, mereka akan senantiasa memerangi dan memadamkan cahaya agama Alloh, sebagaimana dalam firman-Nya :

[41] Lihat : *Pusaka Indonesia Riwajat Hidup Orang-Orang Besar Tanah Air*, Oleh : Tamar Djaja, Cet. VI, 1965, Penerbit Bulan Bintang Djakarta, hal. 339-dst.

و لن ترضى عنك اليهود و لن النصارى حتى تتبع ملتهم

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka.” (Al-Baqoroh : 120)

يريد الله أن يطفئوا نور الله بأفواههم و يأبى الله إلا أن يتم نوره ولو كره الكافرون

“Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.” (At-Taubah : 32)

Sesungguhnya sebab-sebab keruntuhan pemerintahan Utsmani sangatlah banyak, yang kesemuanya tersimpul pada semakin menjauhnya pemerintahan Utsmani terhadap pemberlakuan syariah Alloh yang menyebabkan kesempitan dan kesengsaraan bagi ummat di dunia. Dampak dari jauhnya pemerintahan Utsmani dari Syariah Alloh ini tampak sekali dalam kehidupan yang bersifat keagamaan, sosial, politik dan ekonomi.[42]

Alloh Ta’ala berfirman :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (An-Nur : 55)

Daulah Utsmaniyah di awal pemerintahannya memenuhi semua syarat-syarat yang termaktub di dalam ayat di atas. Sebaliknya, di akhir pemerintahannya syarat-syarat itu sama sekali tidak terpenuhi dan menyimpang dari pemahamannya yang asli. Ada beberapa hal yang

[42] Lihat : *Ad-Daulah al-Utsmaniyah Awamilin Nuhudl wa Asbaabis Suquuth*, karya DR. Ali Muhammad ash-Sholabi (terj, Bangkit dan Runtuhnya Daulah Khilafah Utsmaniyah), hal. 652.

menyebabkan runtuhnya daulah Utsmaniyah[43] yang tidak disinggung oleh Hizbut Tahrir, yaitu :

1. Tidak adanya al-Wala' (Loyalitas) dan Baro' (Disloyalitas) yang jelas pada akhir-akhir masa daulah Utsmaniyah. Para penguasa Utsmaniyah terbius dengan budaya dan pemikiran kaum kuffar dan menjadi sekutu mereka. Muhammad Ali Pasya, wali Mesir yang menjadi contoh utama hal ini. Dia adalah boneka bikinan barat dan antek-antek mereka, keberhasilannya memegang tampuk kekuasaan di Daulah Utsmaniyah adalah keberhasilan rencana salibis.[44]
2. Penyempitan makna ibadah. Ibadah menurut Daulah Utsmaniyah akhir hanya terbatas pada ritual-ritual yang turun temurun dan taklid yang tidak memiliki faidah dan dampak terhadap kehidupan. Hal ini menyebabkan maraknya madzhab sekuler dalam pemerintahan Utsmani yang semakin marak pada akhir-akhir keruntuhannya.[45]
3. Menyebarnya fenomena syirik, bid'ah dan khurofat. Sisi inilah penyebab kemunduran utama Daulah Utsmaniyah. Mereka terjebak dalam belenggu kebodohan dan kesyirikan, dan mereka meninggalkan tauhid murni yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul. Mulai dari sultan, pembesar hingga rakyat kecil terbelenggu oleh bid'ah, syirik dan khurofat. Pembangunan kubah-kubah kuburan di seluruh wilayah Utsmani mereka lakukan dengan berlomba-lomba membangun yang paling megah. Bahkan mereka pun bernadzar pada makam-makam dan peninggalan nene moyang mereka. Risalah *al-Qoul al-Anfa' fir raddi 'an Ziyaraatil Mifdaa'* karya Al-Allamah Mahmud Syukri al-Alusi menjadi saksi atas faham sesat mereka yang bernadzar dan bertabaruk dengan meriam peninggalan Sultan Murad. Bid'ah-bid'ah dan khurofat menjamur dimana-mana, sehingga yang sunnah dianggap bid'ah dan yang bid'ah dianggap sunnah. wal'iyadzubillah.[46]
4. Gencarnya aktivitas kelompok-kelompok sesat dan menyimpang seperti Syi'ah Isna Asyariyah, Druz, Nushairiyah, Shufiyah, Qadhiyaniyah, dan selainnya. Sesungguhnya kelompok-kelompok sesat inilah yang menjadi tanggung jawab hancurnya kesatuan Daulah Utsmaniyah dan mereka adalah seringala berbulu domba yang harus diperangi dan dijelaskan kesesatannya.
5. Tidak adanya pemimpin Robbani.

---

[43] *idem*, hal. 655
[44] Lihat : *al-Inharafaat al-Aqodiyah wal Ilmiyyah* (I/181) sebagaimana dalam *idem*, hal. 662.
[45] *idem*, hal. 664-671 dengan diringkas.
[46] Lihat : *al-Inhirafaat al-Aqodiyyah wal 'Ilmiyyah* yang memaparkan hal ini secara gamblang sebagaimana dalam *ibid*, hal. 672-678 secara ringkas.

6. Penolakan dibukanya pintu ijtihad.
7. Menyebarnya kezhaliman dalam pemerintahan.
8. Perselisihan dan perpecahan.

Inilah sebab-sebab yang tidak diperhatikan oleh Hizbut Tahrir yang merupakan penyebab utama hancurnya Daulah Utsmaniyah. Mereka hanya berkoar-koar seputar konspirasi kaum kuffar dan munafiq, tanpa menelaah penyebab "Mengapa Daulah Utsmaniyah bisa dikalahkan dan dihancurkan oleh konspirasi kaum Kuffar dan Munafiq"!!!, "Mengapa kaum muslimin kalah melawan agresi kaum kuffar?!!" dan "mengapa agama yang telah dijanjikan oleh Alloh kemenangan ini menjadi kalah dan terbelakang di antara agama-agama lainnya?!!"

Inilah yang tidak mampu mereka jawab, melainkan mereka akan mencari kambing hitamnya. Hizbut Tahrir adalah kelompok yang turut menyuburkan faham quburiyun, khurofiyun, bid'iyun dan shufiyun[47], sehingga mereka tidak akan ridha dan rela terhadap dakwah tauhid yang dibawa oleh Imam Muhammad bin Abdil Wahhab. Mereka akan senantiasa memeranginya, mencercanya, menfitnahnya, membuat kedustaan atasnya, dan mereka akan bersekutu dengan firqoh-firqoh sesat lainnya semisal shufiyun dan syi'ah, dalam rangka memerangi dan menghantam dakwah ini. Kecuali diantara mereka yang dirahmati Alloh.

الله المستعان

[47] Sebagaimana tampak nyata dalam tulisan Abu Riya' al-Buali dan al-Mudabdzab yang membela faham quburiyun, shufiyun dan khurofiyun ini.